

ANALISIS PERBANDINGAN RENCANA ANGGARAN BIAYA HASIL SURVEI ANTARA UPAH HARIAN DAN UPAH BORONGAN DENGAN RENCANA ANGGARAN BIAYA PERENCANAAN PROYEK

I Gde Angga Pramudia¹, I Gusti Lanang Made Parwita, ST., MT², Dr. Ir. I Wayan Suparta, M.si., MT³

¹D4 Manajemen Proyek Konstruksi, Teknik Sipil, Politeknik Negeri Bali

²D4 Manajemen Proyek Konstruksi, Teknik Sipil, Politeknik Negeri Bali

³D4 Manajemen Proyek Konstruksi, Teknik Sipil, Politeknik Negeri Bali

Email : anggapramudia274@gmail.com

Abstrak

Ada beberapa jenis sistem pemberian upah dalam proyek konstruksi yakni memberikan upah secara harian. Ada pula memberikan upah secara borongan. Kontraktor harus cermat dalam memberikan upah kepada tenaga kerja, agar pekerjaan selesai sesuai waktu yang direncanakan dan diuntungkan. Oleh karena itu penulis melakukan analisa tentang perbedaan atau perbandingan biaya pekerjaan perencanaan pembangunan Pura Prajapati Dalem Kahyangan Badung, Desa Pekraman Denpasar, Bali. Antara Rencana Anggaran Biaya Survei secara upah harian dan Rencana Anggaran Biaya Survei secara upah borongan dengan Rencana Anggaran Biaya Perencanaan. Analisa perhitungan biaya perencanaan pembangunan Pura Prajapati Dalem Kahyangan Badung, antara Nilai RAB perencanaan dengan RAB hasil survei Metode Upah Harian dan RAP Metode Upah Borongan didapat Biaya RAB hasil survei menggunakan Metode Upah Harian lebih hemat dibanding RAB perencanaan sebesar Rp. 17.446.864,80 atau 12,75% sedangkan Biaya RAB hasil survei Metode Upah Borongan lebih hemat dibanding RAB perencanaan sebesar Rp. 18.309.567,80 atau 12,89% sedangkan Biaya RAB hasil survei Metode Upah Borongan lebih hemat sebesar Rp. 862.703,00. atau 0,14% dibanding dengan RAB hasil survei Metode Upah Harian.

Kata kunci : Rencana Anggaran Biaya, Upah Harian, Upah Borongan

Abstract

There are several types of remuneration systems in construction projects, namely providing wages on a daily basis. Some also provide wages in bulk. Contractors must be careful in providing wages to workers, so that the work is completed on time and is profitable. Therefore, the author analyzes the differences or comparisons of the costs of planning the construction of Pura Prajapati Dalem Kahyangan Badung, Pekraman Village, Denpasar, Bali. Between the Survey Budget Plan on a daily wage basis and the Survey Budget Plan on a piece-rate basis with the Planning Budget Plan. Analysis of the calculation of the cost of planning the construction of the Prajapati Dalem Kahyangan Badung Temple, between the value of the planning budget plan and the budget plan of the survey results Daily Wage Method and Wholesale Wage Method, the survey results budget plan using the Daily Wage Method is more efficient than the planning budget plan of Rp. 17,446,864.80 or 12.75% while the cost budget plan from the survey result of the Wholesale Wage Method is more efficient than the budget plan for planning costs of Rp. 18,309,567.80 or 12.89%, while the cost budget plan from the wholesale wage method is Rp. 862,703.00. or 0.14% compared to the budget plan of the Daily Wage Method survey.

Keywords: Budget Plan, Implementing Budget Plan, Daily Wages, Piecework Wages

Pendahuluan

Proyek merupakan serangkaian kegiatan investasi yang melibatkan sumber-sumber produksi seperti uang, tenaga kerja dan alat dalam pengerjaannya untuk menghasilkan suatu barang dan jasa dengan tujuan mendapatkan suatu keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Proyek merupakan aktivitas usaha yang kompleks yang dibatasi oleh waktu, anggaran, sumber daya, serta spesifikasi teknis yang kemudian dirancang dengan tujuan memenuhi keinginan pelanggan [1].

Diselenggarakannya suatu proyek konstruksi dilakukan melalui sistem manajemen proyek. Proyek dinyatakan berhasil apabila jumlah biaya yang dikeluarkan secara efisien, waktu pengerjaan yang tepat, dan baiknya kualitas produk yang dihasilkan. Dalam dunia konstruksi,

faktor biaya adalah bahan pertimbangan yang paling utama karena jumlah investasinya yang besar serta bersifat rentan terhadap resiko kegagalan. Pentingnya perkiraan biaya harus dilakukan dalam pengelolaan biaya proyek secara menyeluruh [1].

Rencana Anggaran Biaya proyek adalah suatu perhitungan dari banyaknya biaya yang diperlukan untuk bahan dan upah, serta biaya tak langsung yang berhubungan dengan pelaksanaan suatu proyek konstruksi. Dengan kata lain Rencana Anggaran Biaya adalah harga dari suatu bangunan yang telah dihitung secara teliti, cermat dan memenuhi syarat. Anggaran biaya pada tipe bangunan yang sama tentunya akan memiliki harga yang berbeda dikarenakan dari segi harga bahan dan juga upah pekerja dimasing masing daerah berbeda [2].

Ada beberapa jenis sistem pemberian upah dalam suatu proyek konstruksi diantaranya sistem pengupahan berdasarkan waktu, yakni memberikan upah berdasarkan waktu untuk pekerjaan yang telah dilakukan oleh tukang seperti kerja harian. Ada pula sistem upah dengan borongan, yaitu memberikan upah secara langsung berdasarkan jumlah produksi pengerjaan yang dihasilkan oleh tukang [2].

Kontraktor harus cermat dalam memberikan upah kepada tenaga kerja, agar pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan apakah pihak kontraktor diuntungkan atau tidak. Apabila waktu pengerjaan kurang atau bahkan tidak efektif pada tukang harian maka dipastikan kontraktor mengalami kerugian karena produktivitas yang dihasilkan kecil, sedangkan upah yang diterima dalam jumlah besar. Dengan begitu pihak kontraktor harus benar benar cermat menentukan pilihan untuk pekerjaan yang akan dikerjakan secara harian ataupun dikerjakan oleh pihak borongan pada pekerjaan tertentu [3].

Oleh karena hal itu penulis ingin melakukan analisa tentang perbedaan atau perbandingan biaya pekerjaan Pembangunan Pemakaman Pura Prajapati Dalem Kahyangan Badung, Desa Pekraman Denpasar, Bali antara analisa pekerjaan sesuai Rencana Anggaran Biaya (RAB) hasil survei secara upah harian dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) hasil survei secara upah borongan dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB) perencanaan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data sekunder yang diperoleh dalam bentuk dokumen yang didapat dari pihak kontraktor. Adapun data sekunder yang didapat dalam penelitian kali ini adalah Rencana Anggaran Biaya (RAB), daftar harga material, daftar harga upah, serta litelatur SNI. Kemudian data tersebut diolah menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk mendapatkan perbandingan yang paling dominan.

Hasil dan Pembahasan

Table 1. Rekapitulasi perbandingan perhitungan RAB

Pekerjaan	RAB Rencana (Rp.)	RAB Upah Harian (Rp.)	RAB Upah Borongan (Rp.)
Pek. Persiapan	8.534.454,40	8.440.689,70	8.439.489,70
Pek. Penyengker dan paduraksa depan	216.560.830,67	211.356.357,56	210.639.103,56
Pek. Penyengker dan paduraksa belakang dan samping	296.779.145,52	285.714.854,61	285.714.650,61
Pek. Candi bentar utama	58.304.014,77	56.654.017,86	56.422.777,86
Pek. Candi bentar alit	44.828.378,36	44.786.408,55	44.784.566,55
Pek. Aling-aling	9.055.560,44	9.663.191,08	9.752.228,08

TOTAL	634.062.384,16	616.615.519,36	615.752.816,36
PROFIT & OVERHEAD		17.446.864,8	18.309.567,8
PERSENTASE		2,75%	2,89%

Berdasarkan tabel 1 digambarkan bahwa hasil analisis yang dilakukan diperoleh biaya rencana anggaran biaya hasil survei menggunakan metode upah harian dan metode upah borongan lebih ekonomis dibandingkan dengan rencana anggaran biaya perencanaan. Serta didapat selisih biaya dari RAB hasil survei menggunakan metode harian terhadap RAB perencanaan sebesar Rp. 17.446.864,8. Sedangkan selisih biaya dari RAB hasil survei menggunakan metode borongan terhadap RAB perencanaan sebesar Rp. 18.309.567,8. Maka sudah dipastikan untung jika menggunakan RAB hasil survei.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis perbandingan biaya rencana anggaran biaya hasil survei upah harian dan upah borongan dengan rencana anggaran biaya perencanaan adalah : Biaya rencana anggaran biaya hasil survei upah harian dengan rencana anggaran biaya perencanaan memiliki perbandingan harga sebesar Rp. 17.446.864,80. Dengan total nilai rencana anggaran biaya perencanaan sebesar Rp. 634.062.384,16 belum termasuk PPN 10%. Rencana anggaran biaya hasil survei upah borongan dengan rencana anggaran biaya perencanaan memiliki perbandingan harga sebesar Rp. 18.309.567,80. Dengan total nilai rencana anggaran biaya perencanaan sebesar Rp. 634.062.384,16 belum termasuk PPN 10%. Sedangkan perhitungan menggunakan metode rencana anggaran biaya hasil survei upah borongan lebih ekonomis 0,14% atau sebesar Rp. 862.703,00 dibandingkan metode rencana anggaran biaya hasil survei upah harian. Pelaksana atau kontraktor lebih diuntungkan 12,89% dari total nilai rencana anggaran biaya perencanaan atau sebesar Rp. 18.309.567,80. jika menggunakan rencana anggaran biaya hasil survei metode upah borongan.

Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan yang maha Esa karena telah memberikan kesehatan dan kemampuan untuk menyelesaikan penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen: Bapak Dr. Ir. I Wayan Suparta, M.si., MT, dan Bapak I Gusti Lanang Made Parwita, ST., MT selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan. Kepada pihak CV. Manar Jaya yang telah membantu memberikan data-data dalam penelitian ini. Terima kasih untuk teman-teman kelas C yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini. Serta kedua orang tua saya yang selalu memberi semangat hari demi hari tiada henti sehingga saya mampu menyelesaikan penelitian ini.

Referensi

- [1] Setiawan, A., 2018. Analisis Perbandingan Biaya Rencana Anggaran Pelaksana Antara Upah Harian dan Upah Borongan Dengan Rencana Anggaran Biaya. Skripsi, Fakultas Teknil Sipil UII, Yogyakarta.
- [2] Sudipta, I.G.K., 2013. Studi Manajemen Proyek Terhadap Sumber Daya Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi. Dalam Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Vol, 17(1).
- [3] Laksono, T.D., 2007. Produktivitas pada proyek konstruksi. Dalam Jurnal Teodolita (Media Komunikasi Ilmiah di Bidang Teknik).